
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS SD

M. Ihsan Ramadhani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Jl. Jend. Achmad Yani Km 5,5 Kompleks Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin 70249

✉ ihsandikdas@uay.ac.id

Ket. Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima 04-09-19
Direvisi 05-10-19
Diterbitkan 23-10-19

Kata Kunci:
Pengaruh, *Make a Match*, Pemahaman Konsep IPS, Sekolah Dasar

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

This study aims to determine the differences in the influence of the make a match learning model compared with expository learning models on the understanding of students' social science concepts. This research uses quasi-experimental research with pretest - posttest control group design. The subjects in this study were students at Tanggul Rejo 2 Public Elementary School in Marabahan District, consisting of class V A totaling 20 students as experimental class and 22 students of class V B as control class in semester II of the academic year 2017/2018. The selection of the experimental class and the control class based on the characteristics of students that are almost the same, by random method. The random results of class V A were selected as the experimental class using the make a match learning model and class V B as the control class using the expository learning model. The data analysis technique used independent sample t-test and paired sample t-test with the help of SPSS 23 for Windows. The results showed that the make a match learning model had a more significant effect than the expository learning model on the understanding of the social studies concept of students in SDN Tanggul Rejo 2 with a significance value of $0,000 < 0,05$.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *make a match* dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi-eksperimental research*) dengan desain *pretest – posttest control group design*. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan, terdiri dari kelas V A berjumlah 20 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 22 peserta didik kelas V B sebagai kelas kontrol pada semester II tahun ajaran 2017/2018. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan karakteristik peserta didik yang hampir sama, dengan cara random. Hasil random terpilih kelas V A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas V B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori. Teknik analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* dan *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS 23 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh lebih signifikan dibandingkan model pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik di SDN Tanggul Rejo 2 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi fundamental dan sebagai pondasi pendidikan pada jenjang berikutnya dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sedangkan lingkup IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial (*social studies*). Karakteristik dari pendidikan IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik sesuai dengan keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa. Seperti yang diungkapkan oleh Ellis (2010: 8-10) bahwa karakteristik IPS adalah (1) *Citizenship*, (2) *Discovery*, (3) *Self-concept*, (4) *Knowledge*, dan (5) *Understanding of others*. Karakteristik ini memberikan peluang untuk peserta didik dapat mengembangkan dirinya menjadi warga negara yang lebih baik dan hal tersebut akan membentuk perasaan menghargai terhadap segala perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya dan sebagainya, sesuai yang diungkapkan oleh Ellis (2010 : 1) bahwa *“the study of human beings. Specifically, social studies focuses on human activities in the past, present, and emerging future.”* Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah - masalah sosial sehingga peserta didik akan lebih kritis dalam kehidupan bermasyarakat.

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari seberapa jauh peserta didik mengembangkan potensi diri

berupa aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dari praktik maupun pengalaman belajar peserta didik. Sehingga peran guru sebagai fasilitator adalah untuk memaksimalkan potensi diri peserta didik baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Schunk (2012: 3) bahwa *“Learning is an enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience.”* Pengajaran mata pelajaran IPS yang baik dan efektif akan mempengaruhi pemahaman konsep sesuai dengan indikator keberhasilan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Montfort Brown & Pollock. (2009: 111) *“Conceptual understanding is often associated with intuition instead of knowledge because it is so much more internal; you don't remember something you understand conceptually, it is just true”*. Kemampuan memahami konsep menjadi bagian terpenting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, belum tentu ia memahaminya. Selanjutnya Enochson P. G. (2008: 131). *“Students develop their knowledge through interaction with others at school and outside school”*. Mencapai pemahaman konsep bukanlah suatu hal yang mudah karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep - konsep IPS.

Kenyataan ini juga terjadi di SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan tahun ajaran 2017/2018 semester II, teridentifikasi beberapa masalah pemahaman konsep IPS berdasarkan hasil observasi seperti peserta didik cenderung pasif, kurang motivasi, hilangnya konsentrasi saat proses pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam menganalisis, memberi pendapat dan menyimpulkan masalah sangat sedikit.

Keberhasilan pemahaman konsep IPS disekolah dasar tidak lepas dari keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuan untuk mencari, menerjemahkan, menafsirkan, mengolah menjadi informasi baru serta menyimpulkan suatu konsep IPS menggunakan pemikiran sendiri saat proses pembelajaran. Sehingga pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat oleh guru merupakan salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhani (2017:28) menyebutkan bahwa peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan yang mengemban tanggung jawab moral untuk mencetak peserta didik menjadi manusia yang mampu berpikir secara kritis sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik disekolah dasar. Jika guru menerapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dalam mengembangkan potensi diri sesuai tahapan perkembangan peserta didik, maka peserta didik akan termotivasi untuk terlibat secara aktif (*student centered*) dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil diperoleh.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi pemahaman konsep IPS disekolah dasar adalah model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan). Suyatno (2009: 72) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan dalam keaktifan siswa (*student centered*), meningkatkan kecerdasan, konsentrasi belajar, mendorong kolaborasi (kerjasama), dan mengatasi kejenuhan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran khususnya di kelas V SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian, mengenai pengaruh model pembelajaran *make a match* dibandingkan model pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik kelas V SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan. Pengaruh dilihat dari besarnya efek yang ditimbulkan pada pemahaman konsep IPS dan indikator pemahaman konsep IPS yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar dari masing – masing model pembelajaran. Adapun indikator pemahaman konsep IPS dalam penelitian ini, difokuskan pada : (1) menerjemahkan, (2) menafsirkan, dan (3) menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pembentukan pengetahuan, penanaman konsep, kemampuan serta pembentukan sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental research*), dengan desain nonequivalent *pretest and posttest control group design*.

Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas V di SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan yakni 20 peserta didik kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 22 peserta didik kelas V B sebagai kelas kontrol yang penentuannya secara random. Penelitian dilaksanakan pada awal semester II tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2018.

Variabel penelitian terdiri dari satu variabel bebas (*independen*) berupa model pembelajaran *make a match*, dan variabel terikat (*dependen*) berupa pemahaman konsep IPS.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep IPS disesuaikan dengan jenjang kognitif peserta didik kelas V SDN

Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan model pembelajaran ekspositori. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yakni sebelum tindakan (*pretest*) yang tujuannya untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik dan sesudah tindakan (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPS di akhir pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* dan model pembelajaran ekspositori.

Validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi yang diperoleh dengan membuat kisi-kisi instrumen dan selanjutnya diuji dengan cara meminta pertimbangan ahli (*expert judgment*) sebagai validator. Setelah mendapat persetujuan dari para ahli materi, maka instrumen di uji cobakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji coba terpakai pada saat *pretest* dan *posttest*.

Hasil uji terpakai kemudian di seleksi item dengan kriteria $r > 0,30$ (Azwar, 2012:164) dengan uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Alpha Cronbach.

Langkah - langkah penelitian yang dilakukan adalah (1) melakukan prasurvei dan mengajukan perizinan ke sekolah, (2) pembuatan instrumen dan uji coba instrumen, (3) mengadakan pertemuan koordinasi dengan guru kelas dilanjutkan dengan pembekalan mengenai model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik, (4) mengembangkan model pembelajaran *make a match* dan model pembelajaran ekspositori bersama dengan guru kelas eksperimen dan kelas kontrol, (5) melaksanakan *pretest* dilanjutkan dengan eksperimen, (6) melakukan *posttest* setelah perlakuan selesai, dan (7) menganalisis data tentang pemahaman konsep IPS yang dicapai oleh peserta didik.

Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*) pada aspek pemahaman konsep IPS. Mengetahui dan mendiskripsikan data berupa (mean, median, standar deviasi, varians, skor minimum dan skor maksimum) menggunakan bentuk tabel. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dimana uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis adalah uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 23 for windows.

Pengujian hipotesis di penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji t, berupa uji t dua sampel berpasangan (*t-test paired sample*) dan uji t dua sampel bebas (*independent sample t-test*) dengan bantuan SPSS 23 for windows. Uji t dua sampel berpasangan (*t-test paired sample*) digunakan untuk menguji ada tidaknya peningkatan pemahaman konsep IPS dari *pretest* dan *posttest* dilihat dari besarnya efek yang ditimbulkan dari masing-masing model pembelajaran. Uji t dua sampel bebas (*independent sample t-test*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh model pembelajaran *make a match* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep IPS.

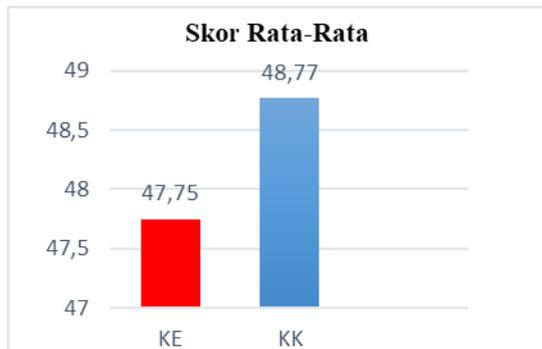
HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pemahaman konsep IPS peserta didik untuk mengetahui dan mendiskripsikan data berupa mean, median, standar deviasi, varians, skor minimum dan skor maksimum yang menggunakan

model pembelajaran *make a match* dan model pembelajaran ekspositori.

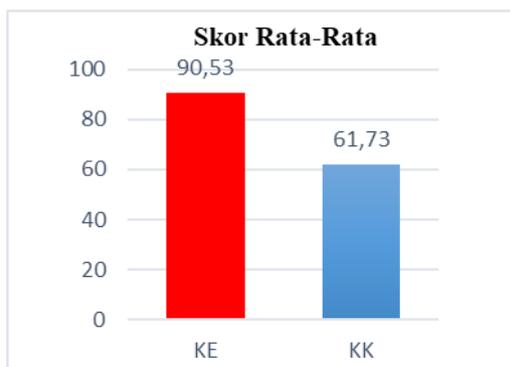
Adapun Hasil analisis deskriptif *pretest* pemahaman konsep IPS dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Skor Rata-Rata *Pretest* Pemahaman Konsep IPS

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa pemahaman konsep IPS rata-rata skor nilai peserta didik kelas eksperimen sebesar 47,75 dan kelas kontrol 48,77. Hasil deskriptif data tes awal (*pretest*) gambar 1 pada pemahaman konsep IPS peserta didik menggunakan model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran ekspositori di kelas kontrol kemudian akan dilanjutkan uji beda menggunakan uji-t *independent sample t-test* untuk membuktikan bahwa antara kedua kelas tersebut memiliki kesamaan atau perbedaan secara signifikan.

Adapun Hasil analisis deskriptif *posttest* pemahaman konsep IPS dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Skor Rata-Rata *Posttest* Pemahaman Konsep IPS

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa pemahaman konsep IPS rata-rata skor nilai peserta didik kelas eksperimen sebesar 90,53 dan kelas kontrol menjadi 61,73. Hasil analisis deskriptif data tes akhir (*posttest*) gambar 2 pada pemahaman konsep IPS kelas V peserta didik kemudian akan dilanjutkan uji beda menggunakan uji-t *independent sample t-test* untuk membuktikan bahwa antara kedua kelas tidak memiliki kesamaan perbedaan signifikan.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* digunakan di kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal maupun tidak. Kriteria taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan pengambilan keputusan jika nilai *pretest* dan *posttest* $> 0,05$. Hasil analisis uji normalitas *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan bantuan SPSS 23 *for windows*. Berdasarkan ringkasan uji normalitas *pretest* dan *posttest* nilai sig. pemahaman konsep IPS kelas eksperimen sebesar 0,161 dan 0,108, dan kelas kontrol sebesar 0,486 dan 0,172. Nilai signifikansi dari kedua kelas disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut lebih besar dari kriteria taraf signifikansi 0,05, sehingga data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil apakah berasal dari populasi yang memiliki varian homogen maupun tidak. Analisis uji homogenitas *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan SPSS 23 *for windows* dengan ketentuan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan pengambilan keputusan jika nilai *pretest* dan *posttest* $> 0,05$. Hasil analisis uji homogenitas *pretest* dan *posttest* Hasil analisis uji homogenitas *pretest* dan

posttest pemahaman konsep IPS diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu *pretest* sebesar 0,845 dan *posttest* 0,875, sehingga berdasarkan ringkasan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS pada *pretest* dan *posttest* penelitian ini homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah hasil uji prasyarat analisis normalitas dan homogenitas telah terpenuhi, selanjutnya dilanjutkan analisis uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*.

Tabel 1. Ringkasan hasil *independent sample t-test pretest* dan *posttest* pemahaman konsep IPS

Jenis data	T hitung	Sig.	Ket.
Pretest Eks. dan Kontrol	-,630	0,499	p>0,05 Ho Diterima
Posttest Eks. dan Kontrol	10,836	0.000	p<0,05 Ho Ditolak

Berdasarkan ringkasan hasil uji t pada Tabel 1, skor signifikansi pretest pemahaman konsep IPS eksperimen dan kontrol adalah $0,499 > 0,05$, maka Ho Diterima. Disimpulkan bahwa data *pretest* pemahaman konsep IPS peserta didik menunjukkan tidak ada perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, ditinjau dari pemahaman konsep IPS dalam kondisi setara atau seimbang untuk dibandingkan menggunakan tindakan yang berbeda. Adapun analisis ringkasan *posttest* pemahaman konsep IPS pada Tabel 1, dari hasil eksperimen dan kontrol adalah $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak. Disimpulkan bahwa data *posttest* pemahaman konsep IPS peserta didik menunjukkan perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen dan kontrol yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan model pembelajaran ekspositori. Peningkatan

posttest model pembelajaran *make a match* di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari model pembelajaran ekspositori terlihat dari rata-rata nilai *posttest* 90,53 dan 61,73 rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol.

Tabel 2. Ringkasan hasil *paired sample t* pemahaman konsep IPS

Pemahm Konsep IPS	Pre test	Post test	T hitung	Sig.
Kelas Eks.	47,75	90,53	-14,964	0,000
Kelas Kontrol	48,77	61,73	-5,897	0,000

Ringkasan hasil *paired sample t* pada Tabel 2 antara *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol adalah $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima dari kelas tersebut, sehingga ada perbedaan pengaruh pada pemahaman konsep IPS sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori. Peningkatan nilai sebelum dan sesudah pemahaman konsep IPS menggunakan model pembelajaran *make a match* yakni 48,77 menjadi 90,53 dengan rentang skor 41,76. Sedangkan kelas kontrol sebelum dan sesudah pemahaman konsep IPS menggunakan model pembelajaran ekspositori yakni 48,77 menjadi 61,73 dengan rentang skor 12,93. Hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa, sekalipun kedua model pembelajaran mengalami peningkatan sebelum dan sesudah pemahaman konsep IPS, model pembelajaran ekspositori tidak lebih berpengaruh dari model pembelajaran *make a match*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental research*,

menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian, dan dua model pembelajaran yakni model pembelajaran *make a match* dan model pembelajaran ekspositori. Kedua model tersebut diterapkan pada dua kelas, yakni kelas V A di SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas V B SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Uji coba instrumen menggunakan uji coba terpakai sebagai data awal pemahaman konsep IPS untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki kemampuan awal yang sama atau peserta didik berdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukan analisis hasil tes pemahaman konsep IPS di kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang sama dan homogen dari hasil uji normalitas dan hasil uji homogenitas dengan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil analisis uji *t* dengan paired sample *t* pada *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep IPS. Kelas eksperimen pada pemahaman konsep IPS menunjukkan bahwa nilai *t* -14,964 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh pada pemahaman konsep IPS peserta didik kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, terlihat dari nilai sebelum dan sesudah pemahaman konsep IPS menggunakan model pembelajaran *make a match* yakni 48,77 menjadi 90,53 dengan rentang skor 41,76. Sementara itu dikelas kontrol pada pemahaman konsep IPS menunjukkan hasil nilai *t* -5,897 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh pemahaman konsep IPS peserta didik di kelas kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

ekspositori, terlihat dari nilai sebelum dan sesudah pemahaman konsep IPS menggunakan model pembelajaran ekspositori yakni 48,77 menjadi 61,73 dengan rentang skor 12,93. Meskipun ada perbedaan di kelas kontrol baik sebelum dan sesudah pembelajaran, namun perbedaan pengaruh yang lebih tinggi berada di kelas eksperimen. Hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa, sekalipun kedua model pembelajaran mengalami peningkatan sebelum dan sesudah pemahaman konsep IPS, model pembelajaran ekspositori tidak lebih berpengaruh dari model pembelajaran *make a match*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mahalingam, Schaefer, & Morlino (2008:1580) bahwa "*student generally like working in groups to solve problems. Peer interaction and instruction are effective tools for learning, and are good motivators as well.*" Peserta didik menyukai belajar kelompok untuk memecahkan masalah, dimana interaksi dengan teman sebaya adalah cara yang efektif untuk belajar mandiri serta menjadi motivator yang baik, dimana pemahaman konsep IPS peserta didik dapat di optimalkan melalui model pembelajaran *make a match*, sehingga peserta didik mampu memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan pemahaman konsep IPS secara berkeselimbangan. Hal sebaliknya terjadi pada penggunaan model pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep IPS terlihat kurang menarik perhatian peserta didik karena bersifat *teacher centered*, hal tersebut sesuai dengan penelitian Hidayah dan Pujiastuti (2016:187) disimpulkan bahwa *teacher centered* seringkali digunakan pendidik sebagai sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan menunjukkan metode ceramah, sehingga di nilai kurang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, keterampilan peneliti dan berpikir ilmiah. Berdasarkan

hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh lebih signifikan dibandingkan model pembelajaran ekspositori pada pemahaman konsep IPS peserta didik Kelas V SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh lebih signifikan dibandingkan model pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yakni bagi pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *make a match* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar individual (*student centered*) dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan menimbulkan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pemahaman konsep IPS. Bagi Peneliti selanjutnya, hendaknya memperhatikan jarak pertemuan yang sama pada pemberian materi pembelajaran pada perlakuan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, agar hasil penelitian yang diuji mengalami perbedaan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ellis, A.K. 2010. *Teaching and learning elementary social studies*. Boston: Pearson.

Enochson P. G. (2008). Student Understanding About Water Transport in The Human Body and Why Water Is Healthy. *Proceedings of the 9th Nordic Research*

Symposium on Science Education, 1, 131.

Hidayah, R., & Pujiastuti, P. (2016). Pengaruh PBL terhadap keterampilan proses Sains dan hasil belajar kognitif IPA pada peserta didik SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 186-197.

Mahalingam, M., Schaefer, F., & Morlino, E. (2008). Promoting student learning through group problem solving in general chemistry recitations. *Journal of chemical education*, 85, 1577-1581.

Montfort Brown & Pollock. (2009). An Investigation of Students Conceptual Understanding In Related Sophomore To Graduate-Level Engineering And Mechanics Cours. *Journal of engineering education*, 98, 111.

Ramadhani, M.I. (2017). Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis IPS SD. *Jurnal Pahlawan*, 10 (01), 25-35.

Santrock, J.W. 2012. *Life Span Development*. New York: McGraw-Hill.

Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.